

Optimizing Early Childhood Stunting Prevention Efforts and Community Empowerment in Wonodadi Village

Fatma Fatonah¹, Arin Yuanda², Rahma Khoirunnisa³, Dea Ardhianti⁴, Pandu Sulistiyo L⁵, Lunik Jatmiko⁶, Luthfi Zamakhsari⁷,

¹ Department of Teknik Laboratorium Medik, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

² Department of Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³ Department of Agribusiness, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁴ Department of Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁵ Department of Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁶ Department of Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁷ Lecturer of Management, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

✉ kknwonodadi015@gmail.com

Abstract

Stunting is a chronic malnutrition status during the growth and development of early life. There are many factors that cause stunting, including inappropriate breastfeeding, child growth and development, and socio-economic factors. This observational research was carried out in Wonodadi Village to support residents in smart socialization activities to prevent stunting. This activity contains about making good MPASI, balanced nutritious food consumed by pregnant women during pregnancy, as well as distributing MPASI made by UMP KKN students. The aim of this activity is to provide knowledge to residents, especially mothers, about the ingredients contained in MPASI and to inform residents to look for complementary foods for breast milk that are easy to obtain, utilize vegetables from the environment and have good nutritional value. The method used in this activity is observation with a descriptive approach. From this activity, the results and targets that KKN students want to achieve are citizens who are very enthusiastic so that the activity runs well and smoothly. Village residents do not feel unfamiliar in knowing about stunting prevention. Also, provide appropriate and good complementary foods for breast milk.

Keywords: Stunting, MPASI, Education, Nutrition, Learning

Optimalisasi Upaya Pencegahan Stunting Anak Sejak Dini dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wonodadi

Abstrak

Stunting merupakan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan awal kehidupan. Banyak faktor penyebab stunting diantaranya faktor pemberian ASI yang kurang tepat, pertumbuhan kembang anak, dan faktor sosial ekonomi. Penelitian ini bersifat observasi dilakukan di Desa Wonodadi untuk mengayomi warga dalam kegiatan sosialisasi cerdas cegah stunting. Kegiatan ini didalamnya berisi tentang pembuatan MPASI yang baik, makanan bergizi yang seimbang dikonsumsi oleh ibu hamil selama masa kehamilan, serta membagikan MPASI yang dibuat oleh mahasiswa KKN UMP. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada warga khususnya ibu-ibu mengenai kandungan yang terdapat pada MPASI serta memberitahukan agar warga mencari makanan pendamping ASI yang mudah didapat, memanfaatkan sayuran sekitar lingkungan dan bernilai gizi yang baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu observasi dengan pendekatan deskriptif. Dari kegiatan ini, hasil serta target yang ingin dicapai mahasiswa KKN adalah warga yang sangat antusias tinggi sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Warga desa tidak merasa asing dalam mengetahui pencegahan stunting. Serta, pemberian makanan pendamping ASI secara tepat dan baik.

Kata kunci: Stunting, MPASI, Edukasi, Gizi, Pengetahuan

1. Pendahuluan

Indonesia saat ini memiliki angka stunting mencapai 24,4% dan angka tersebut masih berada dibawah standar WHO yang semulanya angka aman untuk setiap negara dikatakan baik dalam menangani kasus stunting paling tidak sanggup mencapai 20. Hal tersebut juga termasuk dalam program prioritas pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya. Adapun permasalahan gizi di Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup berat. Pada hakikatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang terbatasnya pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan tentang gizi akan mempengaruhi kebiasaan makan dan perilaku makan suatu masyarakat. Apabila penerimaan perilaku baru disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama. Seperti halnya juga pada remaja apabila mempunyai pengetahuan yang baik tentang gizi diharapkan mempunyai status gizi yang baik pula (Nauval, *et al.*, 2022).

Stunting merupakan suatu keadaan yang menggambarkan status gizi kurang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipersentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (dalam WHO, 2010, hal. 68). Secara global, sekitar 1 dari 4 balita mengalami stunting (dalam UNICEF, 2013, hal. 106). Berdasarkan data pada Badan Kesehatan Dunia, Indonesia merupakan Negara yang menempati urutan kelima dengan jumlah anak yang mengalami kondisi stunting. Data tersebut diungkapkan karena masa balita merupakan periode yang sangat peka terhadap lingkungan sehingga diperlukan (dalam UNICEF, 2013, hal. 107-108) (Hidayat dan Faik, 2021).

Status gizi pada saat ibu hamil juga dapat mempengaruhi keadaan Kesehatan dan perkembangan janin yang ada didalamnya. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (WHO, 2014). Faktor lain yang berhubungan dengan stunting adalah juga terdapat pada asupan ASI eksklusif yang diberikan pada balita. Penelitian di Ethiopia Selatan membuktikan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan berisiko tinggi mengalami stunting (Hidayat dan Faik, 2021).

Faktor lain pada pemberian gizi dan ASI eksklusif yang kurang tepat dan kurang maksimal, terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa stunting bisa terjadi pada anak. Status sosial ekonomi keluarga salah satunya, seperti pendapatan keluarga, wawasan atau pendidikan masyarakat, kurangnya penerapan pola hidup yang sehat, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak (Hidayat dan Faik, 2021).

Desa Wonodadi merupakan desa yang berada di Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Jumlah penduduk yang ada di desa tersebut kurang lebih 1865 jiwa. Desa Wonodadi memiliki permasalahan yaitu stunting peringkat ke-3 sekecamatan Buayan. Salah satu penyebabnya adalah kurang pengetahuan dan pemahaman orangtua mengenai gizi anak terutama terkait pemberian ASI eksklusif pada anak.

Melalui KKN ini diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan Stunting melalui sosialisasi dan edukasi pola hidup sehat serta pembuatan MPASI yang baik.

2. Metode

Dalam kegiatan ini penulisan artikel menggunakan metode observasi dengan pendekatan deskriptif. Artikel ini ditulis berdasarkan kegiatan KKN di Desa Wonodadi, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kegiatan ini telah dilaksanakan selama satu bulan terhitung dari tanggal 25 Juli-25 Agustus 2023. Pada awalnya program ini dilaksanakan oleh para kader desa tetapi belum bisa berjalan dengan efektif kemudian tetap dilanjutkan sampai sekarang dengan memberikan sosialisasi saat diadakanya posyandu balita.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di desa wonodadi, peserta sosialisasi mengenai Cegah Cerdas Stunting diikuti oleh ibu balita dan ibu hamil. Edukasi dan sosialisasi terus menerus akan memberikan efek positif terhadap upaya penurunan angka kejadian stunting (Permatasari *et al*, 2020). Sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UMP dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, karena dapat meningkatkan pengetahuan minat yang tinggi terhadap informasi yang diberikan, dan sumber informasi berupa penjelasan menggunakan media yang menarik. (Aridiyah *et al*, 2015).

Penelitian lain menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai asupan nutrisi pada anak memiliki peranan yang penting dalam upaya pencegahan stunting. Ibu harus mengetahui asupan makanan apa saja yang diberikan kepada bayi dimulai saat kehamilan, pemberian ASI eksklusif, makanan pengganti ASI, dan makanan asupan bergizi yang dapat membantu perkembangan fisik dan otak bayi.

Saat bayi dan balita berusia 6-24 bulan dapat diberikan MPASI atau makanan pendamping ASI. Produksi ASI akan semakin menurun setelah anak berusia 6 bulan sehingga asupan zat gizi dan ASI tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anak yang semakin meningkat. Untuk itu diperlukan pemberian MPASI yang dapat membantu melengkapi pemenuhan kebutuhan gizi pada bayi dan balita. Kekurangan gizi pada bayi dan balita dapat dihindari bila pengetahuan orangtua yang baik tentang cara pemeliharaan gizi dan pola makan anak. Penyebab utama terjadinya stunting pada anak secara langsung dan tidak langsung disebabkan karena ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan bayi dan anak usia di bawah 2 tahun dan adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan (Isni & Dinni, 2020).

Terdapat berbagai metode untuk melakukan edukasi maupun sosialisasi, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UMP yaitu sosialisasi mengenai Cerdas Cegah Stunting dengan memberikan pamflet mengenai pentingnya MPASI, materi tentang pembuatan MPASI yang baik, makanan bergizi seimbang yang baik dikonsumsi oleh ibu hamil selama masa kehamilan, serta membagikan MPASI yang dibuat oleh mahasiswa KKN UMP. MPASI yang dibuat oleh mahasiswa terdiri dari ikan kembung yang mengandung protein tinggi, wortel dan brokoli sebagai sayuran, serta kaldu ayam untuk memberikan rasa gurih.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi Cerdas Cegah Stunting kepada ibu balita dan ibu hamil terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Wonodadi, Kabupaten Kebumen. Berdasarkan pada kegiatan yang telah mahasiswa KKN UMP laksanakan yaitu memberikan edukasi mengenai cara pencegahan stunting dan pentingnya menyiapkan bahan MPASI yang sesuai dengan gizi seimbang kami memberikan saran agar

kegiatan edukasi ataupun sosialisasi harus dilakukan secara berkelanjutan dan menyasar seluruh elemen masyarakat.

Referensi

- [1] Anandita, M.Y.R. and Gustina, I., 2022. Pencegahan Stunting Pada Periode Golden Age Melalui Peningkatan Edukasi Pentingnya Mpasi. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), pp.79–86. <https://doi.org/10.47647/alghafur.v1i2.917>.
- [2] Hidayat, T. and Syamsiyah, F.N., 2021. Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), pp.73–78. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i2.6736>.
- [3] Nova, M. and Yanti, R., 2018. 145-Article Text-382-2-10-20190613. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(2), pp.169–175.
- [4] Purbowati, M.R., Ningrom, I.C. and Febriyanti, R.W., 2021. Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), p.15. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.15-22>.
- [5] Anandita, M. Y. R., & Gustina, I. (2022). Pencegahan Stunting Pada Periode Golden Age Melalui Peningkatan Edukasi Pentingnya MPASI. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 79-86.
- [6] Hidayat, T., & Syamsiyah, F. N. (2021). Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 73-78.
- [7] Naja, F. N., Ramadhani, N. F., & Askaffi, T. M. (2022). Penanggulangan Stunting melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Stunting di Desa Sukorejo. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 16-26.
- [8] Nurdin, S. S. I., Katili, D. N. O., & Ahmad, Z. F. (2019). Faktor ibu, pola asuh anak, dan MPASI terhadap kejadian stunting di kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 74-81.
- [9] Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., & Febriyanti, R. W. (2021). Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 15-22.
- [10] Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)